

KAJIAN KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN KREDIT UNTUK PETANI DI KELURAHAN MUARA FAJAR KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU

Rini Nizar, Latifa Siswati & Mufti
Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning

ABSTRACT

This study aims to 1) assess existing credit and can be used by farmers, 2) examine the characteristics of existing credit to agriculture and 3) find out the problems faced by farmers in obtaining credit in the village of Muara Fajar. Results indicate 1) that there is enough credit varies both formal financial institutions such as UEK_SP and BRI and non formal and Farmers Cooperative Oil Agent, 2) loans offered by financial institutions accessible to assist farmers in farming capital and 3) farmers generally do not have significant problems in utilizing existing credit as long as the appropriate procedure proposed by financial institutions that exist in the village of Muara Fajar

Keyword : Credit, characteristics, financial Institutions.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Masyarakat Kota Pekanbaru adalah masyarakat yang konsumtif terhadap berbagai produk pertanian, peternakan, perikanan, sayuran dan buah-buahan, walaupun produk tersebut belum semuanya bisa disediakan sendiri oleh para petani di Kota Pekanbaru, namun secara keseluruhan potensi pertanian Kota Pekanbaru masih tinggi untuk dikembangkan, salah satu daerah yang cukup potensial untuk di kembangkan adalah Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai. Penduduk daerah ini pada umumnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Secara agronomis Kelurahan Muara Fajar memiliki daya dukung bagi pengembangan komoditas pertanian. Pertanian yang cukup banyak dilakukan di Kelurahan Muara Fajar adalah Perkebunan Sawit, Peternakan dan Tanaman Hortikultura.

Dari segi ekonomi ciri yang melekat pada petani adalah keterbatasan sumberdaya yang dimiliki. Bersamaan dengan itu petani juga menghadapi pasar dan harga yang tidak stabil (Soekartawi *et al*, 1986). Sehingga dalam melakukan usahanya petani sangat memerlukan modal. Modal yang disediakan oleh pihak lain adalah kredit. Peranan kredit dalam pembangunan ekonomi terutama di pedesaan bukan saja sebagai pelancar pembangunan, tetapi juga merupakan unsur pemacu adopsi teknologi (Mosher, 1978). Hanya saja kebijakan permodalan dari pemerintah untuk petani seperti dana bergulir, kredit usaha kecil, dana bantuan dari Kantor Badan Usaha Milik Negara yang dikenal sebagai PKBL tidak semua diketahui oleh petani. Sehingga banyak petani mencari pihak lain dalam memenuhi kebutuhan modalnya yang biasanya didapat dari sumber keuangan informal yang ada di pedesaan. Berdasarkan uraian ini maka masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Skim Kredit apa sajakah yang tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh petani di Kelurahan Muara Fajar? 2). Bagaimanakah karakteristik skim kredit yang ada di Kelurahan Muara Fajar?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengkaji skim kredit yang ada dan dapat dimanfaatkan oleh petani di Kelurahan Muara Fajar; 2) mengkaji karakteristik skim kredit yang ada untuk usaha pertanian di Kelurahan Muara Fajar dan

3). mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam memperoleh kredit dari lembaga-lembaga keuangan yang ada di Kelurahan Muara Fajar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Untuk pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai perkreditan untuk usaha pertanian.

KAJIAN PUSTAKA

Pembiayaan usaha pertanian sangat erat kaitannya dengan lembaga keuangan. Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 792 Tahun 1990 tentang lembaga keuangan dinyatakan bahwa lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai kegiatan investasi, kegiatan konsumsi serta kegiatan distribusi barang dan jasa. Secara umum lembaga keuangan dapat dikelompokkan dalam dua bentuk, yaitu bank dan bukan bank. Mengingat kegiatan utama dari lembaga keuangan adalah menghimpun dan menyalurkan dana, maka perbedaan antara bank dan lembaga keuangan bukan bank dapat dilihat dari kegiatan utamanya, seperti yang disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Perbandingan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank

Kegiatan	Lembaga Keuangan	
	Bank	Bukan Bank
Penghimpunan Dana	<ul style="list-style-type: none"> • Secara langsung berupa simpanan dana masyarakat (tabungan, giro, deposito) • Secara tidak langsung dari masyarakat (kertas berharga, penyertaan, pinjaman/kredit dari lembaga lain) 	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya secara tidak langsung dari masyarakat (terutama melalui kertas berharga dan bisa juga dari penyertaan, pinjaman/kredit dari lembaga lain)
Penyaluran Dana	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk tujuan modal kerja, investasi, konsumsi • Kepada badan usaha dan individu • Untuk jangka pendek, menengah dan panjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Terutama untuk tujuan investasi • Terutama kepada badan usaha • Terutama untuk jangka menengah dan panjang

Usaha pertanian pada dasarnya memerlukan empat unsure pokok yang harus selalu ada yang dikenal dengan factor-factor produksi yaitu, tanah, tenaga kerja, modal dan pengelolaan manajemen (Mubyarto. 1989), Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama factor produksi tanah, tenaga kerja menghasilkan barang baru. Menurut Kadarsan (1995) Berdasarkan hak milik, modal dapat berasal dari milik pribadi (equity capital) dan milik pihak lain (non equity capital) . Modal yang berasal dari pihak lain diantaranya adalah kredit. Pengertian kredit sebagai sumber modal untuk kegiatan usaha pertanian mencerminkan secara tidak langsung, kredit terpaut dalam kegiatan produksi, yaitu kredit berperan dalam pengadaan factor-factor produksi. Mengingat modal yang dimiliki oleh petani terbatas, maka alternatif pemenuhan modal akan dipenuhi dari sumber kredit.

Kredit adalah kesanggupan individu untuk memperoleh barang, jasa atau uang saat ini, dengan perjanjian akan membayar kembali di kemudian hari. Tidak semua orang mempunyai kesanggupan untuk memperoleh kredit. Petani tidak mempunyai cukup asset berharga yang dapat dijadikan jaminan bagi pengembalian

kreditnya. Dilain pihak, mereka sangat memerlukan kredit untuk mendanai usahanya. Namun tidak sedikit petani terpaksa menggunakan kredit usahanya untuk keperluan konsumsi rumah tangga, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit.

Lembaga yang menyediakan kredit di pedesaan cukup bervariasi, berdasarkan organisasinya dikelompokkan menjadi tiga, yaitu; a) lembaga kredit formal terdiri atas Koperasi Unit Desa (KUD), Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit desa dan lembaga pegadaian, b) lembaga kredit informal terdiri dari bank keliling, pedagang hasil pertanian, pelepas uang, pedagang sarana produksi dan penggilingan padi, dan c) kredit program pemerintah terdiri atas Usaha Pelayanan Kredit Desa (UPKD) dana APBD dan Kredit Ketahanan Pangan (KKP) dana APBN.

Banyak factor yang mempengaruhi petani dalam memanfaatkan kredit untuk usahanya. Berdasarkan penelitian Pani (1966) dalam Rachmina (1994), factor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit oleh petani adalah suku bunga, pengeluaran modal untuk kegiatan usahatani, pengeluaran rumahtangga, dan nilai asset penting yang dimiliki oleh petani. Iqbal (1986) menyatakan tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap jumlah pinjaman dan besarnya berbeda pada perbedaan skala usahatani. Sementara itu penelitian Ade Supriatna (2003) mengatakan bahwa lembaga pendanaan yang paling banyak diakses oleh petani adalah dari lembaga kredit informal. Permintaan kredit oleh petani ke lembaga formal terkendala oleh persyaratan yang diajukan oleh lembaga tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena pada umumnya sumber pendapatan penduduk pada usaha pertanian seperti sawit, ternak dan tanaman hortikultura. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama tiga bulan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara pengambilan contoh kelompok (*cluster sampling*). Kelompok didasarkan pada usahatani yang dilakukan, yaitu kelompok petani sawit, kelompok petani ternak dan kelompok tani hortikultura (sayuran). Sampel diambil secara simple random sampling sebanyak 10 orang pada tiap kelompok. Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara terhadap petani menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Data Sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen atau publikasi dari instansi terkait.

Analisis secara deskriptif dengan cara tabulasi dilakukan untuk menjelaskan keberadaan lembaga kredit pertanian, karakteristik skim menurut lembaga kredit pertanian, dan sumber kredit yang dimanfaatkan oleh petani di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelurahan Muara Fajar

Jumlah penduduk Kelurahan Muara Fajar pada tahun 2009 menurut data monografi Kelurahan adalah berjumlah 10.020 jiwa yang terdiri dari laki-laki 4.695 jiwa (46,86 %) dan perempuan 5.325 jiwa (53,14 %).

Sementara jumlah penduduk di Kelurahan Muara Fajar berdasarkan usia paling banyak adalah pada usia di atas 25 – 35 tahun yaitu 4.601 jiwa yaitu sekitar

45,91 %. Usia ini termasuk termasuk kategori usia yang produktif untuk mengembangkan sumber daya yang ada.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, penduduk Kelurahan Muara Fajar mempunyai tingkat pendidikan yang beragam, mulai dari tidak/belum sekolah sampai dengan tingkat perguruan tinggi. pendidikan penduduk di Kelurahan Muara Fajar adalah 43,99% masih berpendidikan sekolah dasar. Sementara yang tamat sekolah menengah 50,40%, dan yang paling sedikit adalah tamatan Strata 2 hanya 0,04 %. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam penyerapan inovasi baru. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang akan lebih mudah dan cepat dalam menyerap inovasi baru.

Penduduk Kelurahan Muara Fajar mempunyai berbagai mata pencaharian, sebesar 34,06% bekerja di sector pertanian, baik di perkebunan, peternakan, hortikultura maupun buruh tani.

Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi di Kelurahan Muara Fajar adalah: koperasi, industri kerajinan, usaha perdagangan, warung makan, kios kelontong, bengkel, toko swalayan, percetakan /sablon, pasar, salon, UEK-SP, usaha peternakan, usaha perkebunan, usaha perikanan, usaha pertanian. Sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Muara Fajar sangat bermanfaat untuk berbagai kegiatan sosial ekonomi masyarakat dan juga untuk mendukung kelancaran program pembangunan.

Profil Lembaga Keuangan Di Kelurahan Muara Fajar

Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP)

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 1998 tentang Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP), menyatakan bahwa UEK-SP adalah suatu lembaga yang bergerak dibidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat desa/kelurahan yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa/kelurahan. UEK-SP dibentuk melalui musyawarah desa/kelurahan dan ditetapkan dengan keputusan desa/keputusan kepala kelurahan. Keputusan tersebut berlaku setelah mendapat pengesahan dari Bupati/Walikota dan berkedudukan di desa/kelurahan. Modal UEK-SP di Kelurahan Muara Fajar berasal dari simpanan pokok anggota UEK-SP, Bank Riau dan bantuan Pemerintah Daerah Riau. Pelayanan UEK-SP kepada masyarakat meliputi: memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha, menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan lain maupun dari masyarakat serta menerima simpanan pokok dan sukarela dari masyarakat yang berada di Kelurahan.

Tingkat bunga yang ditetapkan oleh UEK-SP ditetapkan berdasarkan musyawarah kelurahan disepakati bahwa tingkat bunga ditetapkan sebesar 15% - 21%. Jumlah pinjaman yang disepakati antara pengelola dan pemanfaat pinjaman adalah minimal satu juta dan maksimal 30 juta, dengan jangka waktu pengembalian pinjaman minimal 6 bulan dan maksimal 24 bulan. Angsuran dilakukan setiap bulan. Untuk pinjaman dibawah 5 juta rata-rata waktu pengembalian adalah 6 – 12 bulan, sedangkan diatas 10 juta jangka waktu pengembalian 24 bulan.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Merupakan lembaga keuangan mikro milik pemerintah. Sebagai lembaga pembiayaan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat melalui jaringan kerja yang tersebar luas sampai pedesaan. Khusus pelayanan pinjaman di BRI unit disalurkan melalui Kupedes yang merupakan kredit bersifat umum, individual, selektif dan berbunga wajar yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha mikro yang layak. Tingkat bunga yang berlaku di BRI adalah 15% - 23 % per tahun dengan jangka waktu pengembalian berkisar 1-3

tahun dan dapat diperpanjang lagi sesuai dengan kebutuhan. Jumlah pinjaman yang diberikan mulai dari satu juta sampai dengan seratus juta rupiah.

Kelompok Tani (Kelompok Afinitas Sumber Pangan)

Kelompok tani yang berada di Kelurahan Muara Fajar ini salah satu usahanya adalah memberikan jasa simpan pinjam. Modal kelompok tani ini berasal dari bantuan pemerintah daerah Kota Pekanbaru juga simpanan pokok dan sukarela anggota. Tingkat bunga yang diberlakukan dan besarnya pinjaman ditetapkan berdasarkan musyawarah bersama anggota dan ditetapkan sebesar 10% dengan jangka waktu pengembalian selama 12 bulan atau satu tahun dengan besarnya pinjaman minimal satu juta dan maksimal dua juta rupiah.

Agen Sawit

Petani sawit umumnya melakukan pinjaman kepada agen sawit. Agen sawit adalah pedagang sawit yang membeli hasil panen petani sawit. Pinjaman diberikan oleh agen sawit kepada petani dengan perjanjian bahwa hasil produksi setiap panen sawit harus dijual kepada agen yang telah memberikan pinjaman. Jumlah pinjaman diberikan berdasarkan skala usaha yang dimiliki oleh petani sawit yang dilihat dari luas lahan yang diusahakan. Semakin besar luas lahan maka jumlah pinjaman yang diberikan semakin besar. Jumlah pinjaman yang dapat diberikan berkisar antara satu juta sampai dengan sepuluh juta rupiah dan tidak dikenakan bunga. Jangka waktu pengembalian pinjaman tidak ditentukan berdasarkan kesepakatan saja demikian juga jumlah angsuran pinjaman yang harus dibayar. Modal agen sawit adalah modal sendiri atau meminjam di bank.

Karakteristik Petani Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani sawit, petani sayur dan petani peternak di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Karakteristik petani responden dapat dilihat pada tabel 2. Petani sawit usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan petani sayur maupun peternak demikian juga tingkat pendidikan yang lebih tinggi adalah petani sawit. Sementara itu untuk pengalaman berusahatani baik petani sawit, petani sayur maupun peternak mempunyai pengalaman berusaha yang hampir sama lamanya dalam mengusahakan usahatannya.

Tabel 2
Karakteristik Petani Responden di Kelurahan Muara Fajar Tahun 2013

No	Keterangan	Petani Sawit		Petani Sayur		Petani peternak	
		Orang	%	orang	%	orang	%
1	Umur (tahun):						
	30-40	6	60	4	40	1	10
	41-50	3	30	4	40	8	80
	51-60	1	10	2	20	1	10
2	Tingkat Pendidikan:						
	SD	4	40	5	50	1	10
	SMP	2	20	5	50	9	90
	SMA	2	20	-	-	-	-
	D3	2	20	-	-	-	-
3	Pengalaman Usahatani (tahun):						
	0-10	5	50	4	40	4	40
	11-20	4	40	4	40	5	50
	21-30	1	10	2	20	1	10

Sumber: Data Hasil Penelitian (2013)

Skala usaha dilihat dari luas lahan yang diusahakan oleh petani sawit dan petani sayur dapat dilihat dari luas lahan yang diusahakan, sementara untuk ternak adalah ternak yang diusahakan. Luas lahan terkecil yang diusahakan oleh petani sawit adalah 2 ha dan terluas adalah 14 ha. Petani sayur lahan yang terkecil diusahakan adalah 0,25 ha dan terluas adalah 0,5 ha. Status kepemilikan lahan untuk petani sawit adalah milik sendiri, sementara petani sayur mengusahakan usahataniya dilahan milik orang lain yang tidak digunakan oleh pemiliknya (menumpang). Untuk usaha ternak adalah milik sendiri, tidak ada petani yang mengusahakan ternak orang lain.

Pemanfaatan Kredit oleh Petani di Kelurahan Muara Fajar

Dengan berbagai sumber dana yang ada di Kelurahan Muara Fajar memberikan kemudahan ketersediaan untuk bantuan modal kepada petani baik petani sawit, petani sayuran maupun peternak. Pemanfaatan kredit yang ada di Kelurahan Muara Fajar oleh masing-masing golongan petani dapat dijelaskan sebagai berikut:

Petani Sawit

Petani sawit mempunyai akses yang lebih variatif dibandingkan dengan petani sayur dan petani ternak. Petani sawit lebih banyak memanfaatkan kredit yang ada di Kelurahan Muara Fajar seperti di UEK-SP, Bank dan Agen Sawit. Jumlah pinjaman di UEK-SP berkisar antara tiga juta sampai dengan tiga puluh juta, sementara di Agen Sawit jumlah pinjaman berkisar antara dua juta sampai dengan sepuluh juta rupiah. Hanya dua petani yang memanfaatkan kredit yang disediakan oleh BRI. Bagi petani yang jumlah pinjaman cukup banyak adalah petani yang mempunyai lahan terbesar dan mempunyai usaha lain selain sawit yaitu usaha warung nasi dan usaha ternak ayam potong.

Petani Sayur

Kredit yang dimanfaatkan oleh petani sayur adalah kredit yang ditawarkan oleh UEK-SP dan Koperasi Petani yang ada di kelurahan Muara Fajar. Jumlah pinjaman petani sayur lebih kecil dibandingkan dengan petani sawit. Hal ini wajar karena perbedaan skala usaha dan jenis tanaman yang diusahakan, sehingga juga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima dari hasil usahataniya. Jumlah pinjaman terbesar adalah lima juta rupiah dan terkecil adalah tiga juta bila meminjam di UEK-SP. Sementara kalau meminjam di Koperasi petani minimal satu juta dan maksimal dua juta rupiah.

Petani Peternak

Kondisinya tidak berbeda jauh dengan petani sayur dalam memanfaatkan kredit yang ada di Kelurahan Muara Fajar. kredit yang dimanfaatkan adalah kredit yang ditawarkan oleh UEK-SP dan koperasi Petani.

Pada umumnya petani responden tidak menemui kesulitan dalam memanfaatkan skim kredit yang ada di Kelurahan Muara Fajar. Selama sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh lembaga keuangan yang ada baik formal maupun informal. Pengajuan permohonan kredit pun tidak terlalu lama untuk dicairkan. Hal ini mempermudah petani dalam penyediaan modal untuk usahataniya. Petani sawit lebih besar memperoleh jumlah pinjaman, hal ini dikarenakan skala usahanya memang berbeda dibandingkan dengan petani sayur dan petani peternak. Pada umumnya petani meminjam untuk membiaya usahatani yang dilakukan hanya beberapa petani yang memanfaatkan untuk usaha lain di luar

pertanian seperti bengkel dan warung. Dalam hal penyediaan modal untuk usaha maka petani di Kelurahan Muara Fajar tidak mengalami kesulitan.

Dilihat dari lembaga keuangan yang menyediakan kredit maka agen sawit harus mempunyai cukup modal agar dapat meminjamkan uangnya kepada petani. Hal ini juga dapat merupakan permasalahan tersendiri bagi agen sawit, karena untuk memenuhi kebutuhan modal ini agen sawit juga memanfaatkan skim kredit dari lembaga keuangan lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Skim kredit yang ada di kelurahan Muara Fajar cukup variatif dan dapat dengan mudah dimanfaatkan oleh petani. Lembaga keuangan formal yang ada di Kelurahan Muara Fajar adalah Usaha Ekonomi Kelurahan- Simpan Pinjam (UEK-SP), dan Bank Rakyat Indonesia. Sementara lembaga keuangan informal adalah Koperasi Petani dan Agen Sawit.
2. Kredit yang umumnya dimanfaatkan oleh petani di Kelurahan Muara Fajar adalah pinjaman yang disediakan oleh UEK-SP

Saran

Petani hendaknya dapat memanfaatkan lembaga keuangan yang sesuai dengan skala usahatani yang diusahakan, untuk dapat mengembangkan usahatannya dan meningkatkan pendapatannya

DAFTAR PUSTAKA

- Iqbal. 1986. *The Demand and Supply of Fund Among Agriculture household in India. In Singh, Squire and Strauss (Editors). Agricultural household Models: Extension, Application And Policy.* The Johns Hopkins University Press, Baltimore
- Budi santoso, T dan Triandaru, S. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan lain.* Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Kadarsan, H.W.1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis.* Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Mosher, A.T.1978. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian, Syarat-Syarat Pokok Perkembangan dan Modernisasi.* CV Yasaguna. Jakarta
- Rachmina, D.1994. Analisis Permintaan Kredit pada Industri Kecil: Kasus Jawa Barat dan Jawa Timur. *Tesis Magister Sains*, Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi, Soeharjo,A, Dillon, Brian Hardaker. 1985. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil.* Universitas Indonseia-Press. Jakarta